



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
PERTANIAN TERPADU (Studi Kasus Kelompok Tani
Wijaya Kusuma Desa Kedungsari Kecamatan Gebog
Kabupaten Kudus)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi

Oleh:
Maf'idah
Nim: 3401411158

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 5 - Mei 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum

NIP. 196506091989012001

Dosen Pembimbing II

Asma Luthfi, S.Th.I.M.Hum

NIP. 197805272008122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12. Mei 2015

Penguji I



Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.

NIP. 196304041990032001

Penguji II



Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum

NIP. 196506091989012001

Penguji III



Asma Luthfi, S.Th.I.M.Hum

NIP. 197805272008122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Dr. Moh. Solihatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya siap menanggung sanksi atau resiko apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap kode etik ilmiah atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini.

Semarang, Mei 2015



Mafidah
NIM. 3401411158

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sekuat apapun semangat yang diberikan orang lain kepada kita, akan percuma tanpa semangat dari diri”

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Bapak Muhadi dan ibu Sa'in yang telah memberikan kasih sayang , semangat, panutan dan do'a selama ini.
- ❖ Kakak-kakak ku mas Ali, mas Ghofur , mas Udin yang selalu menjadi penyemangat hidupku yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan kasih sayang.
- ❖ Keponakan tercintaku Adiba yang selalu menghibur disaat penat menghampiri.
- ❖ Teman-teman SosAnt'11 yang kucintai.
- ❖ Almamater UNNES tercinta

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, serta kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang akan kita tunggu syafaatnya di dunia maupun di akhirat, sehingga penulis dapat menyelesaikannya penulisan skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pertanian Terpadu Studi Kasus Kelompok Tani Wijaya Kusuma Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Kudus*”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan serta kerja sama yang baik dari beberapa pihak, tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang. Memberikan kesempatan saya dalam menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr Tri Marhaeni Pudji Astusi, M. Hum sebagai pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberi arahan hingga skripsi ini selesai.
5. Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberi arahan hingga skripsi ini selesai.
6. Dosen penguji yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

7. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen pengajar Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan banyak ilmu untuk penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
8. Ibu Jun, petugas Tata Usaha Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah membantu segala urusan administrasi dalam pembuatan skripsi.
9. Sahabat- sahabat Pendidikan Sosiologi dan Antropologi 2011 yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi dan do'a.
10. Kelompok Tani Wijaya Kusuma yang telah memberikan ijin dan membantu dalam proses penelitian ini.
11. Sahabat- sahabatku (Nila, Yani, Ayun, Sofa, Novi, Ifah, Mariya, Mita, Zazuk, Wahyu, Rere, Nanik, Eko, Merdeka, Rinta, Tika, Fika, Nisa) yang mengisi hidupku dengan canda- tawa.
12. Keluarga Besar penghuni kos Rizkiya 1 yang menemani berjuang dan selalu memberikan semangat menyelesaikan studi (Titul, Yanti, Mini, Ririn, Fina)
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis sampaikan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis menerima segala kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya.

Semarang, Mei 2015

Maf'idah

SARI

Maf'idah 2015. *Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pertanian Terpadu Studi Kasus Kelompok Tani Wijaya Kusuma Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Kudus*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr Tri Marhaeni Pudji Astuti, M. Hum, Pembimbing II Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum. 162 halaman.

Kata kunci: *Kelompok Tani, Pemberdayaan Perempuan, Pertanian Terpadu .*

Program pertanian terpadu yang dilakukan oleh Kelompok Tani Wijaya Kusuma merupakan suatu bentuk pemberdayaan perempuan di Desa Kedungsari . Program ini berupaya untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan lahan pertanian. Bentuk program pertanian terpadu ini meliputi perikanan, peternakan dan pertanian dalam satu lokasi. Pemberdayaan perempuan ini melibatkan kelompok tani Wijaya Kusuma dan masyarakat sekitar dalam proses pemberdayaan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui bentuk pemberdayaan dalam pelaksanaan program pertanian terpadu, 2) mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pertanian terpadu , 3) mengetahui peluang dan hambatan dalam proses pelaksanaan pertanian terpadu serta manfaat yang diperoleh setelah mengikuti program pertanian terpadu.

Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Kedungsari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Subjek penelitian adalah Kelompok Tani Wijaya Kusuma mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kudus, dan masyarakat sekitar Desa Kedungsari.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk analisis pemberdayaan perempuan, penelitian ini menggunakan teknik analisis gender dari Sara Longwe.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk pemberdayaan perempuan meliputi pertanian, perikanan dan peternakan dalam skala mikro. Pemberdayaan perempuan dalam hal ini dilakukan di RT 05/06 dengan dibentuknya kebun bibit. 2) Partisipasi perempuan masih dalam tahap partisipasi sebagai cara dan masih tergolong pada dimensi akses . Partisipasi perempuan dapat dilihat dari beberapa pelaksanaan program seperti pembentukan kelompok tani, membangun komunitas dan persiapan lahan. Dalam pelaksanaan program pertanian terpadu setiap masyarakat yang terlibat melakukan tahapan mulai dari pengelolaan tanah, pemilihan bibit, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit serta tahap yang terakhir yaitu panen. Dalam tahapan ini dilakukan juga evaluasi setiap program pemberdayaan perempuan dengan anggota kelompok melalui musyawarah mufakat. 3) Peluang yang ditemukan dalam program pertanian terpadu ini yaitu mata pencaharian sebagian masyarakat

petani sehingga mudah untuk melakukan pemberdayaan pertanian, modal sosial yang kuat, kondisi daerah yang subur. Hambatan saat pelaksanaan seperti rendahnya sumberdaya manusia, kurangnya sosialisasi, masyarakat cenderung bosan dan tidak ada tindak lanjut. Cara mengatasi hambatan misalnya mengadakan sosialisasi dengan menyisipkan dalam tahlilan dan mengikuti even yang mengangkat makanan lokal. Manfaat yang dapat dirasakan masyarakat yaitu sarana menyalurkan hobi, meningkatkan pengetahuan, optimalisasi lahan pekarangan dan peningkatan kualitas konsumsi keluarga.

Saran penelitian ini adalah: 1) Kelompok Tani Wijaya Kusuma agar lebih kompak dalam menjalankan program pertanian terpadu. Sosialisasi secara menyeluruh dan lebih inovatif dalam sosialisasi agar masyarakat lebih tertarik dengan program pertanian terpadu. 2) Masyarakat agar dapat melihat peluang usaha dari melimpahnya sumberdaya alam dan potensi desa yang belum dimanfaatkan secara bijaksana. 3) Inovasi-inovasi yang dapat menarik perhatian masyarakat-masyarakat desa untuk terus mengembangkan potensi yang ada. Dinas agar lebih inovatif dalam melakukan sosialisasi sehingga masyarakat lebih tertarik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIK	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kerangka Teori.....	16
C. Kerangka Berfikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Subyek Penelitian.....	26
E. Sumber Data Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32

G. Metode Analisis Data.....	36
H. Metode Validitas Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMEBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	48
1. Kondisi Geografis	48
2. Aspek Demografis.....	50
a. Berdasarkan Sex Ratio	50
b. Berdasarkan Tingkat Usia.....	51
c. Berdasarkan Mata Pencaharian	52
d. Berdasarkan Pendidikan.....	54
3. Kondisi Sosial Budaya	55
4. Sarana dan Prasarana.....	57
5. Program Pertanian Terpadu.....	60
6. Profil Kelompok Tani	64
B. Bentuk Pemberdayaan Perempuan dalam Pelaksanaan Program Pertanian Terpadu	68
1. Bentuk Kegiatan.....	68
a. Pertanian.....	73
b. Perikanan.....	76
c. Peternakan	78
2. Pelaksanaan Program	80
a. Tahap Perencanaan.....	80
1) Pembentukan Kelompok Tani.....	80
2) Membangun Komunitas	82
3) Sosialisasi Kegiatan.....	83
4) Persiapan Lahan	84
b. Tahap Pelaksanaan	85
1) Pengolahan Tanah	85
2) Pemilihan Bibit dan Pembibitan.....	86
3) Penanaman	88
4) Pemupukan.....	89

5) Pemeliharaan	90
6) Pengendalian Hama dan Penyakit	91
7) Panen	92
c. Tahap Evaluasi	93
C. Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Program Pertanian Terpadu.....	94
a. Mengikuti Sosialisasi Tentang Pertanian Terpadu.....	97
b. Menerapkan Model Pertanian Terpadu	101
c. Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Program Pertanian Terpadu	103
D. Peluang dan Hambatan serta Manfaat yang Diperoleh Perempuan Setelah Mengikuti Program Pertanian Terpadu	106
1. Peluang dalam Pelaksanaan Kegiatan Pertanian Terpadu.....	106
a. Anggota Kelompok Mayoritas Petani	107
b. Modal Sosial yang Kuat	108
c. Kondisi Daerah dan Lahan Pertanian yang Subur	109
d. Kerjasama Tim yang Solid.....	110
2. Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pertanian Terpadu .	111
a. Rendahnya Sumber Daya Manusia.....	111
b. Kurangnya Sosialisasi Secara Menyeluruh.....	112
c. Perempuan Banyak Disibukkan dengan Aktivitas Domestik.....	113
d. Masyarakat Cenderung Mengalami Kebosanan	114
e. Tidak Adanya Tindak Lanjut dari Masyarakat	115
f. Budaya Masyarakat yang Lebih Suka Membeli	116
3. Cara Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pertanian Terpadu	117
a. Mengintegrasikan Program dan Kegiatan Melalui Acara Tahlilan dan PKK	117
b. Lomba Cipta Menu pada Acara di Kabupaten	118
c. Festival Makanan Lokal dari Hasil Pertanian Terpadu	118

4. Manfaat yang Diperoleh Setelah Mengikuti Program Pertanian	
Terpadu.....	119
a. Media Menyalurkan Hobi	119
b. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Bertani	120
c. Optimalisasi Lahan Secara Bijaksana	120
d. Meningkatkan Kualitas Konsumsi Keluarga.....	121
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Partisipasi Menurut Oakley	20
Tabel 2 : Data Informan Utama	28
Tabel 3 : Data Informan Pendukung	30
Tabel 4: Jumlah Penduduk Desa Kedungsari	51
Tabel 5: Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	52
Tabel 6 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	53
Tabel 7 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 8: Sarana dan Prasarana Desa Kedungsari.....	58
Tabel 9: Struktur Organisasi Kelompok Tani Wijaya Kusuma.....	68
Tabel 10: Tabel Perbedaan Partisipasi Oakley	98
Tabel 11 : Tingkat Partisipasi Perempuan	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Berpikir	22
Bagan 2 : Alur analisis data kualitatif.....	41
Bagan 3 : Piramida Teknik Analisis Longwe	45
Bagan 4: Piramida Teknik Analisis Longwe	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Kecamatan Gebog.....	50
Gambar 2 : Lahan Pertanian Desa Kedungsari.....	60
Gambar 3 : Lahan Perkebunan Desa Kedungsari.....	61
Gambar 4 : Lahan untuk Pertanian Terpadu.....	63
Gambar 5 : Bentuk Pertanian Terpadu.....	64
Gambar 6 : Sosialisasi Kepada Ibu-ibu Jamiyah Tahlil.....	73
Gambar 7 : Lahan Pertanian untuk Pertanian Terpadu.....	75
Gambar 8 : Berbagai Jenis Tanaman dan Pembagian Bibit Tanaman	77
Gambar 9 : Kolam Lele sebagai Penyedia Protein Hewani.....	79
Gambar 10 : Peternakan Ayam.....	81
Gambar 11 : Lahan Sebelum di Optimalisasi sebagai Pertanian Terpadu..	87
Gambar 12 : Persiapan Tanah sebagai Media Tanam.....	88
Gambar 13 : Persemaian Benih Tanaman Sayuran	89
Gambar 14 : Antusias Masyarakat dalam Pelaksanaan Program	100
Gambar 15 : Kebun Bibit yang Dikembangkan Warga di Rumah	104
Gambar 16: Bibit Tanaman yang Siap Tanam.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen penelitian	137
Lampiran 2 : Pedoman observasi	139
Lampiran 3 : Pedoman wawancara	140
Lampiran 4 : Daftar nama informan penelitian	157
Lampiran 5 : Surat izin penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan pembangunan ekonomi yang kompleks. Sejumlah masalah yang dimaksud mencakup kemiskinan, pendapatan rendah, pengangguran dan pembangunan ekonomi yang berjalan lambat yang dapat diatasi dengan mengelola pembangunan di berbagai sektor. Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik, perubahan yang dapat mensejahterakan masyarakat, masyarakat kecil khususnya. Menurut Waluyo (1981:1), dalam melakukan pembangunan tersebut menemui banyak hambatan. Hambatan terpokok terdapat pada diri manusia sendiri karena manusia inilah sesungguhnya yang merupakan “*the man behind the gun*” manusia yang menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembangunan sesuai seperti yang digambarkan dan di rencanakan

Pembangunan di Indonesia mengalami perkembangan baik dalam sektor industri maupun pertanian. Banyaknya industri besar, menengah sampai industri rumahan yang muncul mengakibatkan banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal tersebut merupakan salah satu solusi alternatif permasalahan pembangunan yaitu pengangguran menjadi berkurang. Selain sektor industri yang semakin maju, sektor pertanian juga tidak

kalah berperan penting dalam proses pembangunan di Indonesia. Dilihat dari pembagian administratif wilayah Indonesia yang terdiri dari desa dan kota. Kota dicirikan sebagai tempat berdirinya industri-industri besar sedangkan desa dicirikan dengan pertanian, peternakan dan perikanan sebagai penghasil kebutuhan makanan sehari-hari.

Menurut Raharjo (1999:12), pertanian memang merupakan karakteristik pokok dari umumnya desa-desa di dunia ini. Dilihat dari eksistensinya, desa merupakan fenomena yang muncul dengan mulai dikenalnya cocok tanam di dunia ini. Di Kudus dikembangkan jenis padi sawah dan padi gogo yang menjadi produk unggulan, hanya saja pertanian tersebut dapat dilakukan sesuai kondisi dan cuaca yang ada di Indonesia. Tidak heran jika pada bulan-bulan tertentu saja masyarakat bisa bercocok tanam.

Salah satu solusi dari pertanian tersebut yaitu adanya pertanian terpadu dimana jenis pertanian ini menggabungkan berbagai sektor seperti pertanian, perikanan dan peternakan dalam satu siklus biologi disatu lokasi. Langkah ini merupakan cara awal masyarakat pedesaan menghasilkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam produktif sepanjang tahun. Melalui pertanian terpadu, potensi pedesaan dapat terangkat dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Di Indonesia sendiri terdapat dua musim yaitu kemarau dan penghujan, dimana musim tersebut yang menentukan jenis tanaman apa yang cocok untuk ditanam pada saat musim tersebut. Beda musim beda

pula tanaman yang cocok ditanam karena cuaca dan kondisi geografis tanah. Pertanian terpadu dalam hal ini tidak mengenal musim seperti halnya menanam padi atau bercocok tanam.

Pertanian terpadu merupakan sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan ilmu lain yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan, sehingga diharapkan dapat sebagai salah satu solusi bagi peningkatan produktivitas lahan, program pembangunan dan konservasi lingkungan, serta pengembangan desa secara terpadu ([http://www. Model Pertanian Terpadu dalam Satu Siklus Biologi \(Integrated Bio Cycle Farming\).htm](http://www.ModelPertanianTerpadudalamSatuSiklusBiologi(IntegratedBioCycleFarming).htm)). Diharapkan kebutuhan jangka pendek, menengah, dan panjang petani berupa pangan, sandang dan papan akan tercukupi dengan sistem pertanian ini .

Setiap kabupaten atau wilayah berlomba-lomba menyumbangkan produk unggulan dibidang industri maupun pertanian. Salah satu kabupaten yang bergelut dalam bidang industri maupun pertanian yaitu Kabupaten Kudus. Kudus merupakan suatu kabupaten yang memiliki potensi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Bidang industri menjadi faktor penyangga utama perekonomian di Kabupaten Kudus. Sektor industri ini didominasi oleh industri rokok, konveksi, brodir, furniture, elektronik, kerajinan, makanan dan kertas yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Umumnya tenaga kerja yang digunakan yaitu dari masyarakat Kudus sendiri mulai dari tenaga buruh sampai kepala bagian pengurus industri tersebut.

Selain mendapat sebutan sebagai kota Kretek dengan industri rokok Djarum sebagai maskot utamanya, Kudus juga mendapat perhatian khusus dibidang pertanian. Letak Kota Kudus yang dikelilingi oleh area persawahan membuat sebagian masyarakat yang berada di pegunungan dan pedesaan bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani. Pemberdayaan masyarakat erat kaitanya dengan pertanian dimana masyarakat digali menurut kemampuan dan potensi masing-masing individu untuk diaplikasikan kedalam dunia nyata.

Pemberdayaan masyarakat dikenal sebagai alternatif pembangunan dimana masyarakat yang menjadi aktor utama dalam proses pembangunan. Proses pembangunan yang melibatkan masyarakat merupakan suatu bentuk perwujudan pemberdayaan secara nyata dan terarah yang dilakukan oleh pemerintah. Pemberdayaan ini seperti halnya menggali potensi yang ada didalam suatu masyarakat baik sumberdaya alam, maupun sumberdaya manusia.

Di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terdapat model pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pertanian terpadu . Pada program pemberdayaan ini di dominasi oleh kaum perempuan dan ibu-ibu. Jumlah penduduk Desa Kedungsari yang 50,9% perempuan membuat banyak perempuan yang tertarik untuk mengembangkan program pertanian terpadu. Perempuan yang ikut andil dalam program ini tidak diwajibkan dari ibu rumah tangga atau ibu yang sudah mempunyai

pekerjaan tetap, namun semua perempuan yang mau mengembangkan jenis pertanian terpadu.

Keterlibatan aktif masyarakat di dalam mengolah lingkungan mereka menjadi sebuah pertanian terpadu mendapat respon positif dari pemerintah daerah sehingga menjadikan mereka kelompok binaan dalam program pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pemberdayaan perempuan dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pertanian Terpadu Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan melalui program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog kabupaten Kudus?
2. Bagaimana partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan perempuan melalui pertanian terpadu tersebut?
3. Bagaimana peluang dan hambatan yang dialami oleh perempuan desa Kedungsari dalam melaksanakan program pertanian terpadu serta bagaimana manfaat yang mereka peroleh setelah mengikuti program pertanian terpadu ini ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah rumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan melalui program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog kabupaten Kudus.
2. Mengetahui bagaimana partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu tersebut.
3. Mengetahui bagaimana peluang dan hambatan yang dialami oleh perempuan di Desa Kedungsari dalam melaksanakan program pertanian terpadu serta bagaimana manfaat yang mereka peroleh setelah mengikuti program pertanian terpadu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:
 - a. Dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi dan antropologi khususnya antropologi pembangunan, sosiologi pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dibidang penelitian sejenis.

2. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu, sebagai salah satu masukan dalam pengembangan sistem pertanian khususnya pertanian terpadu.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran arti penting pemberdayaan perempuan melalui program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur pembanding atau tambahan bagi dosen atau akademisi dalam upaya mengembangkan pemberdayaan masyarakat serta sebagai motivasi dalam mengembangkan program pertanian terpadu.

E. Penegasan Istilah

Dalam mempermudah pemahaman, menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan pada penelitian ini maka batasan istilah mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan perempuan

Menurut Suharto (1997: 210-224), pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga

mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.

Menurut Novian (2010) pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan.

Sebagai proses pemberdayaan adalah kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mengatasi hambatan guna mencapai pemerataan atau persamaan bagi laki-laki dan perempuan pada setiap tingkat proses pembangunan

Dalam penelitian ini, pemberdayaan perempuan melalui program pertanian terpadu dilakukan di sebuah desa yaitu Desa Kedungsari dimana didalam desa tersebut ditempati oleh sejumlah penduduk yang menetap dan mempunyai keterikatan satu sama lain. Mereka melakukan aktifitas sehari-hari di lingkungan sekitarnya mulai dari bekerja, berinteraksi dan

melakukan aktivitas lain yang mendukung kesejahteraan hidup. Masyarakat yang terdapat dalam sebuah desa umumnya homogen dalam berbagai hal seperti mata pencaharian, agama, adat istiadat. Tolong menolong adalah ciri utama masyarakat desa dan pertanian dibuktikan dengan adanya tradisi gotong royong dalam hal keamanan, mendirikan rumah dan kegiatan sosial lainnya.

2. Pertanian Terpadu(*Integrated Farming*)

Menurut Artaji (2011), pertanian terpadu merupakan sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan ilmu lain yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan, sehingga diharapkan dapat sebagai salah satu solusi bagi peningkatan produktivitas lahan, program pembangunan dan konservasi lingkungan, serta pengembangan desa secara terpadu. Diharapkan kebutuhan jangka pendek, menengah, dan panjang petani berupa pangan, sandang dan papan akan tercukupi dengan sistem pertanian ini ([http://www.Model Pertanian Terpadu dalam Satu Siklus Biologi \(Integrated Bio Cycle Farming\).htm](http://www.ModelPertanianTerpadudalamSatuSiklusBiologi(IntegratedBioCycleFarming).htm)).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungsari khususnya perempuan merupakan jenis pertanian terpadu dimana terdapat satu siklus yang berkesinambungan. Berkesinambungan disini berarti bahan atau limbah yang dihasilkan pada bidang peternakan tidak dibuang begitu saja namun diolah menjadi sesuatu yang lebih bernilai ekonomis misalnya pupuk. Masyarakat Desa Kedungsari dalam hal ini

menggabungkan sistem pertanian, peternakan, perikanan dan industri dalam satu lokasi.

3. Kelompok Tani

Menurut Soekanto (2006:104), Kelompok adalah kumpulan orang yang saling hidup bersama dan menjalani saling ketergantungan dengan sadar dan tolong menolong, memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya. Kelompok-kelompok sosial merupakan himpunan manusia.

Dalam hal ini Kelompok Tani Wijaya Kusuma dapat dikatakan sebagai kelompok karena terdiri lebih dari 2 orang yang hidup dalam suatu masyarakat Desa Kedungsari, sadar akan keanggotaannya dan saling berinteraksi. Kelompok Tani Wijaya Kusuma merupakan suatu perkumpulan ibu-ibu yang menggeluti dibidang pertanian yang dibentuk oleh masyarakat Desa Kedungsari dimana kelompok ini adalah gabungan dari ibu-ibu perwakilan dari 10 RW di Desa Kedungsari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

a. Penelitian Terdahulu

1) Kajian Pemberdayaan Perempuan

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, sudah ada penelitian sejenis yang berkaitan pemberdayaan perempuan. Penulis menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai bahan pembandingan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan agar nantinya tidak terjadi kesamaan dalam penelitian dan hasilnya.

Salah satu kajian yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat adalah tulisan dari Lestari (2013) dengan judul *“Partisipasi Perempuan Dalam Proses Pemberdayaan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan Studi Kasus Di Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”*. Fokus dari penelitian tersebut yaitu menitikberatkan pada partisipasi perempuan dalam program yang di selenggarakan oleh pemerintah melalui PNPM mandiri perkotaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil yang didapatkan adalah bahwa partisipasi perempuan dalam pemberdayaan masyarakat bagus dan mendapat berbagai dukungan dari keluarga serta lembaga-lembaga terkait yang ada di Kudus.

Selain perempuan, masyarakat juga terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh pemerintah termasuk diantaranya kegiatan PNPM mandiri berbasis perkotaan ini. Keikutsertaan perempuan menjadi salah satu contoh bahwa peran perempuan didalam sebuah masyarakat tergolong penting dan dapat membantu mensukseskan pembangunan berbasis pemberdayaan ini.

Kajian selanjutnya yaitu tulisan Varghese (2011) dengan judul “*Women Empowerment in Oman: A Study Women Empowerment Index*”. Tujuan dari artikel penelitian ini adalah untuk mengukur pemberdayaan perempuan di Oman dengan mengidentifikasi, pengambilan keputusan rumah tangga, kemampuan perempuan, untuk menilai pengambilan , keputusan ekonomi, kemampuan perempuan dan mengevaluasi kebebasan mobilitas perempuan untuk memberikan rekomendasi dan saran untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan di Oman. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan kuosioner tertutup.

Tulisan ini menjelaskan bahwa dalam perempuan di Sohar, Oman pengambil keputusan baik dimana perempuan sadar akan hak dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Temuan lain bahwa perempuan di Oman banyak yang memilih lebih baik dalam keputusan rumah tangga, dalam artian perempuan tidak bekerja di sektor industri, namun bekerja di dalam rumah yaitu sebagai ibu rumah tangga. Pemberdayaan perempuan di Oman harus

ditingkatkan karena banyak potensi dari perempuan yang belum berkembang karena pemikiran perempuan lebih baik dalam keputusan rumah tangga atau sebagai ibu rumah tangga.

Kajian ketiga yaitu dilakukan oleh Febiadmadja (2014) dengan judul "*Praktik Sosial Dalam Alokasi Dana Desa Untuk Program Pemberdayaan Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang*". Penelitian ini memfokuskan pada praktik sosial dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang dianggarkan melalui alokasi dana (ADD). Praktik sosial dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dianggarkan melalui ADD. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dimaksud yaitu meliputi pembangunan plengsengan, pembangunan pagar pembatas perum GWI, pengadaan pagar besi balai desa, pembangunan lapangan badminton, penguatan kelembagaan karang taruna, penguatan kelembagaan LKMD, dan bulan bakti gotong royong masyarakat (BBGRM). Perencanaan program pemberdayaan dianggarkan 70% dari anggaran ADD. Perencanaan melibatkan warga, perangkat desa, BPD, LKMD, KPMD dan RT/RW setempat. Masyarakat bersama dan kompak dan andil dalam pelaksanaan di setia program. Kesadaran agen ketika pelaksanaan program sebagai upaya bentuk partisipasi warga desa.

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini, penulis memfokuskan pada bentuk, partisipasi perempuan serta peluang dan hambatan yang dialami masyarakat serta manfaat yang mereka peroleh setelah mengikuti program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam program *Integrated Farming* atau pertanian terpadu yang dilakukan oleh Kelompok Tani Wijaya Kusuma di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini akan dilakukan di lokasi yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada, selain itu fokus penelitian ini yaitu tentang pertanian terpadu yang di selenggarakan oleh sekelompok masyarakat binaan.

2) Kajian Pertanian Terpadu

Pertanian terpadu atau *integrated farming* adalah usaha pertanian dengan kelola bersinambungan, sehingga tidak dikenal limbah sebagai produk sampingan, semua bagian hasil pertanian diasumsikan sebagai produk ekonomis dan semua kegiatan adalah profit center. Hasil samping dari salah satu sub bidang usaha menjadi bahan baku atau bahan pembantu sub bidang lainnya yang masih terkait (www.pertanian.terpadu.htm).

Seperti kajian yang telah dilakukan oleh Ra'uf dkk (2013) dengan judul "*Sistem Pertanian Terpadu Dalam Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan*

Lingkungan". Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Menurut penulis, fokus dari penelitian ini adalah pertanian terpadu yang telah dilakukan dipekarangan rumah seperti pohon hutan, perikanan dan pertanian. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk memelihara berbagai komoditi secara bersama-sama melalui dua tahap yaitu melalui pengembangan kelembagaan dan pengembangan teknologi.

Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan sistem terpadu pada skala lahan pekarangan memberikan dampak positif, tidak hanya pada pengembangan agroteknologi tetapi juga pada pengembangan kelembagaan pengolahan lingkungan berbasis pengelolaan. Kelembagaan yang dihasilkan yaitu komunitas pemuda peduli lingkungan (KOPPLING) Pondok Miri. Pengembangan sistem pertanian terpadu dari lahan pekarangan menghadirkan keragaman biologi yang seperti pohon hutan, tumbuhan, industri, sayuran, ikan dan unggas.

Kajian yang kedua yaitu dari Kapa (2007) dengan judul "*Produktivitas Usaha Tani Dalam Sistem Pertanian Terpadu Studi Kasus Di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur*" penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Fokus yang muncul dari penelitian ini yaitu pola usaha tani, potensi sumberdaya dan kendala usaha tani yang dihadapi.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pengelolaan usahatani di Amarasi di 3 desa (Oesena, Ponain, dan Tesbatan) dilaksanakan pada 4 jenis lahan yakni usaha lahan kering, pekarangan, sawah, mamar. Potensi sumber daya bertumpu lahan kering sebagai kegiatan pertanian, peternakan didominasi sapi dan unggas. Adapun kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha tani diantaranya keterbatasan air, penyediaan varietas, pemupukan dan pengendalian hama serta penyakit. Tenaga yang digunakan yaitu tenaga kerja manusia yang bersumber dari keluarga dan tenaga borongan.

Dari penjelasan pertanian terpadu tersebut sangat diperlukan untuk mengatasi masalah pertanian, dalam hal ini pertanian terpadu menjadi salah satu alternatif peningkatan ekonomi yaitu dalam satu lokasi terdapat beberapa sektor seperti pertanian, perikanan dan peternakan. Berbeda dengan penelitian selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji program pemberdayaan yang akan ditelaah secara spesifik pada program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus melalui kelompok wanita tani Wijaya Kusuma.

B. Kerangka Teori

a. People Centered Development

Teori merupakan unsur penelitian yang besar peranannya dalam menjelaskan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat penelitian. Kerlinger (dalam Singarimbun, 1992), menyatakan bahwa teori

merupakan serangkaian asumsi, konsep, kontrak, definisi, dan proporsi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Bahasan tentang pemberdayaan perempuan melalui pertanian terpadu oleh kelompok tani Wijaya Kusuma di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, penulis menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat *people centered development* menurut David C. Korten dan George Carner yang isinya bahwa pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya menawarkan suatu proses perencanaan pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi, kemampuan dan masyarakat lokal.

Dalam konteks ini, maka masyarakat perlu dilibatkan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang mereka lakukan. Hal ini memiliki arti, menempatkan masyarakat sebagai aktor (subyek) pembangunan dan tidak sekedar menjadikan mereka sebagai penerima pasif pelayanan saja. Pembangunan masyarakat yang berkesinambungan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang disengaja dan terarah, mengutamakan pendayagunaan potensi dan sumber daya setempat/lokal dan mengutamakan kreatifitas, inisiatif serta partisipasi masyarakat.

b. Partisipasi

Untuk menjawab partisipasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian partisipasi menurut Ife Jim (2006:285), yaitu cara membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam

proses-proses dan kegiatan masyarakat, serta menciptakan kembali masa depan masyarakat dan individu. Partisipasi merupakan suatu bagian penting dalam pemberdayaan dan menumbuhkan kesadaran. Semakin banyak orang yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya, semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakat serta proses-proses inklusif yang akan diwujudkan.

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat digunakan secara umum dan luas. Dalam artian ini, partisipasi adalah alat dan tujuan, karena membentuk kultur yang membuka jalan bagi tercapainya hak asasi manusia. Berikut ini terdapat tabel perbandingan antara partisipasi sebagai cara dan partisipasi sebagai tujuan.

Tabel 1. Perbandingan antara Partisipasi Sebagai Cara dan Partisipasi Sebagai Tujuan

Partisipasi sebagai Cara	Partisipasi sebagai Tujuan
<ul style="list-style-type: none"> • Berimplikasi pada penggunaan partisipasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. • Merupakan suatu upaya pemanfaatan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan program atau proyek. • Penekanan pada mencapai tujuan tidak terlalu pada aktifitas partisipasi itu sendiri. • Lebih umum pada program-program pemerintah, yang pertimbangan utamanya adalah untuk menggerakkan masyarakat dan melibatkan mereka dalam meningkatkan efisiensi sistem penyampaian. • Partisipasi umumnya jangka pendek. • Partisipasi sebagai cara merupakan bentuk pasif dari partisipasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berupaya memberdayakan rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan mereka sendiri secara lebih berarti. • Berupaya untuk menjamin peningkatan peran rakyat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan. • Fokus pada peningkatan kemampuan rakyat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan-tujuan proyek yang sudah ditetapkan sebelumnya. • Pandangan ini relatif kurang disukai oleh badan-badan pemerintahan. Pada prinsipnya LSM setuju dengan pandangan ini. • Partisipasi dipandang sebagai suatu proses jangka panjang. • Partisipasi sebagai tujuan relatif lebih aktif dan dinamis.

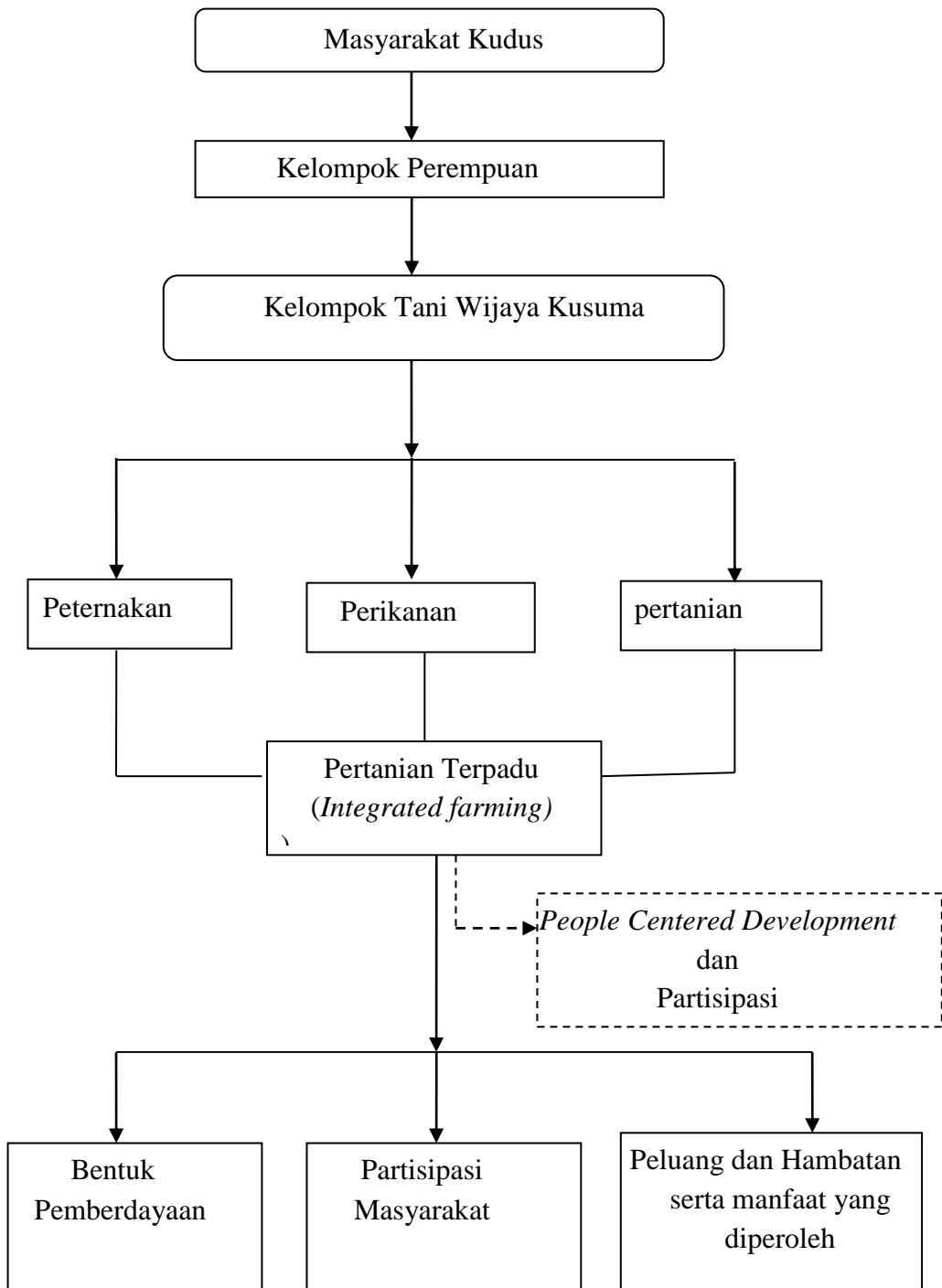
sumber: Oakley et al. 1991

Terkait dengan penelitian ini pemberdayaan perempuan di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus ini merupakan proses yang berkelanjutan dimana kelompok masyarakat desa Kedungsari mempunyai ide kreatif berupa program *integrated farming* (pertanian terpadu) yang pada pelaksanaannya melibatkan masyarakat. Harapannya desa Kedungsari menjadi lebih mandiri dan secara tidak langsung melalui program ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Manfaat yang diperoleh dengan mengaplikasikan sistem

pertanian terpadu dapat meningkatkan variasi sumber pendapatan, menurunkan biaya produksi, optimalisasi pemanfaatan lahan secara bijak sehingga kesuburannya tidak menurun, hingga menciptakan pengembangan kelembagaan yang terpadu.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Teoritis merupakan kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Skema kerangka berfikir pada penelitian ini adalah



Bagan 1. Kerangka Berfikir Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pertanian Terpadu

Masyarakat Kudus merupakan suatu masyarakat yang homogen dimana semua penduduknya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut mulai dari mata pencaharian, agama, ras, bahkan warna kulit. Perbedaan tersebut yang membuat Kudus dikenal oleh masyarakat luas dengan Industri sebagai penyangga utama. Industri-industri tersebut tidak hanya merekrut pegawai berdasarkan warna kulit atau agama, namun semua dapat memasuki setiap industri yang ada di Kudus. Selain industri, di Kudus juga terdapat kegiatan yang dijalankan oleh masyarakat seperti membudidayakan perikanan, peternakan dan pertanian. Bidang-bidang tersebut akan di lakukan proses secara berkesinambungan yang dinamakan pertanian terpadu dimana hasil dari setiap bidang akan diolah menjadi barang atau produk yang dapat digunakan kembali dan bernilai ekonomis tinggi.

Proses pemberdayaan ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat sebagai agen yang diatur oleh struktur yang mana sekelompok masyarakat yang akan melakukan suatu program pertanian terpadu tersebut. Partisipasi menunjukkan seberapa besar peran masyarakat dan respon masyarakat setelah adanya pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan partisipasi oleh Ife Jim akan di jelaskan apakah partisipasi di desa Kedungsari tersebut termasuk partisipasi sebagai cara atau partisipasi sebagai tujuan.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu yaitu tentang proses pemberdayaan perempuan, partisipasi, peluang dan hambatan serta manfaat yang diperoleh perempuan setelah mengikti program pertanian terpadu di Desa Kedungsari

Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Adanya pemberdayaan perempuan di desa tersebut diharapkan membantu masyarakat agar lebih mandiri dan dapat memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pertanian Terpadu (Studi Kasus Kelompok Tani Wijaya Kusuma di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)” menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) mengemukakan bahwa metode kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena dalam pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan kata-kata tertulis atau lisan secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dengan informan secara lebih mendalam. Peneliti mencoba memahami, menjelaskan dan mendiskripsikan secara menyeluruh mengenai hubungan antara kelompok tani Wijaya Kusuma selaku penggerak pemberdayaan masyarakat dengan masyarakat Desa Kedungsari Kecamatan gebog Kabupatn Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif seperti yang penulis lakukan, lokasi menjadi sangat penting pemilihannya karena harus ditemukan

karakteristiknya atau ke khas-annya yang nantinya akan dijadikan permasalahan dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus .

Alasan penulis memilih Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus sebagai lokasi penelitian yaitu karena lokasi ini merupakan sebuah desa yang melakukan pemberdayaan perempuan berupa program *integrated farming* atau pertanian terpadu yang digerakkan oleh kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma. Akan tetapi penulis menjumpai masyarakat desa Kedungsari ikut berpartisipasi dalam program tersebut tanpa mengabaikan atau meninggalkan aktivitasnya sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pemberdayaan perempuan melalui program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu tersebut.
3. Peluang dan hambatan yang dialami oleh perempuan di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu serta bagaimana manfaat yang mereka peroleh setelah mengikuti pertanian terpadu tersebut.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini merupakan pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subyek penelitian dalam hal ini adalah Kelompok Tani Wijaya Kusuma Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang ikut terlibat dalam program pertanian terpadu, selain itu juga kelompok ibu-ibu PKK (program kesejahteraan keluarga) yang benar-benar terlibat dalam proses pemberdayaan melalui pertanian terpadu.

E. Sumber Data Penelitian

sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapat informasi ataupun data (Sarwono, 2006).

Informan dalam penelitian ini dipilih dari orang yang dapat dipercaya dan mengetahui partisipasi perempuan dalam proses pemberdayaan melalui program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Informan dibedakan menjadi 2

(dua) yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah kelompok tani “Wijaya Kusuma”.

Wawancara dengan informan untuk menggali keterangan mengenai bentuk, partisipasi, peluang dan hambatan serta manfaat yang mereka peroleh setelah mengikuti proses pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Sumber data primer meliputi informan utama dan informan pendukung .

a. Informan Utama

Tabel 2. Daftar Nama Informan Utama

No	Nama	Pekerjaan	Kedudukan	P.Terakhir	Umur
1.	Nikmatul Ulfah	Ibu rumah tangga	Ketua	SMA	46 Tahun
2.	Murgiyanti	Perangkat Desa	Sekretaris	SMA	48 Tahun
3.	Siti Aminah	Wirusaha	Bidang Usaha produksi, Bidang Pengolahan dan	SMA	49 Tahun
4.	Siti Amanah	Ibu Rumah tangga	Konsumsi	SMA	50 Tahun
5.	Afrikah	Penjahit	Anggota	SMA	32 Tahun

Sumber: Data Primer Peneliti, 2015

Alasan mengapa dipilih 5 dari seluruh anggota kelompok tani Wijaya Kusuma yaitu karena yang paling aktif dari seluruh anggota kelompok tani. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa informan tersebut karena informasi yang diperoleh dari kelima baling banyak dan cenderung sama dengan pendapat para informan yang lainnya. Berikut adalah profil singkat informan utama:

Ibu Nikmatul Ulfah merupakan ketua dari Kelompok Tani Wijaya Kusuma dan istri dari Bapak Muntoza selaku pelindung. Tinggal di Dukuh Ngrandu RT 05/06 Desa Kedungsari Gebog Kudus.

Ibu Murgiyanti selaku sekretaris kelompok tani juga mempunyai peran penting dalam proses pemberdayaan pertanian terpadu ini. Dari hobinya berkebun maka kelompok tani wijaya kusuma ini kurang lengkap tanpa adanya Ibu Murgiyanti. Sosok yang ulet dan ramah terlihat dari setiap perkataan yang di lontarkan. Hidup bersama suami dan anak sematawayangnya di Dukuh Sampit Rt 02/02 Desa Kedungsari dan setiap hari menyelesaikan pekerjaannya di Balai Desa Kedungsari.

Ibu Siti Aminah bertempat tinggal di Desa Kedungsari RT 01/08 yang merupakan istri dari salah satu perangkat desa yaitu bapak H. Sahuri, beliau sedah tergabung dalam kelompok Tani sejak tahun 2012. Menjabat di bidang usaha produksi, bidang pengolahan dan pemasaran hasil. Selain mengikuti kelompok tani, Ibu Aminah juga mempunyai pabrik keripik singkong “21” bahan baku serta tenaga diambil dari Desa Kedungsari sendiri dan hasil dari keripik singkong ini sudah dikirim ke pasar-pasar sampai luar kota seperti Demak dan Pati.

Ibu Amanah selain tergabung dalam kelompok tani Wijaya Kusuma, untuk menyalurkan hobi berkebun dan bertani, ibu 2 orang anak ini juga mempunyai perkebunan kecil di belakang rumah yang isinya berbagai macam sayuran, buah-buahan sampai apotik hidup. Berusia 50 tahun namun masih gesit dan lincah dalam menanam berbagai tanaman. Pekerjaan sehari-hari sebagai penjahit tidak

menghalangi semangat ibu Afrikah untuk menggali potensi yang ada di Desa Kedungsari. Mengikuti program pertanian terpadu dan ikut melaksanakan setiap tahapannya. Ibu Afrikah tergabung dalam program kelompok tani sejak tahun 2012.

b. Informan Pendukung

Untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari informan utama, peneliti juga memerlukan informan pendukung untuk mendukung data. Berikut adalah daftar nama informan pendukung dalam penelitian ini:

Tabel 3. Daftar Nama Informan Pendukung

No	Nama	Jabatan	P. Terakhir	Pekerjaan	Umur
1	Muntaroh	Bendahara	SMA	Ibu rumah tangga	50 Tahun
2	Sri Wahyuni	Sekretaris	SMA	Penjahit	37 Tahun
3	Sutiyah	Anggota	SD	Ibu rumah tangga	52 Tahun
4	Lilik Santosa, Sp	Sekretaris Desa	S1	Sekretaris Desa	49 Tahun
5	Karsidi	Ladu Desa	SMA	Ladu Desa	51 Tahun
6	Puji	Masyarakat sekitar	SD	Ibu rumah tangga	32 Tahun
7	Zaenal	Masyarakat Sekitar	SMP	Pengrajin	55 Tahun
8	Ari widyastuti	Kepala seksi konsumsi dan ketahanan pangan	S1	Pegawai negeri Sipil	45 Tahun
9	Muntoza, Sp	Pelindung	S1	Wiraswasta	49 Tahun

Sumber: Data Informan Pendukung, 2015

Berdasarkan data informan pendukung diatas pertimbangan dan penentuan informan pendukung atas dasar bahwa kesembilan informan tersebut memberikan informasi terkait dengan topik penelitian. Informan pendukung diambil dari masyarakat yang ikut tergabung dalam perluasan kelompok pemberdayaan, masyarakat sekitar, sekretaris desa, Ladu Desa dan kepala seksi konsumsi ketahanan pangan kota Kudus.

Ibu Muntaroh merupakan kakak dari Ibu Murgiyanti selaku sekretaris Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma yang ada di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Ibu Muntaroh mulai mengikuti program pertanian terpadu setelah ibu murgiyanti melakukan perluasan pada RT 02/02. Pekerjaan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga dan mengurus kebun bibit milik pribadi setelah mengikuti sosialisasi tentang pertanian terpadu pada acara tahlil.

Ibu Sri Wahyuni berkerja sebagai penjahit baju dan merangkap sebagai ibu rumah tangga. Bertempat tinggal di Desa Kedungsari RT 02/02 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Ibu Sutiyah seorang ibu rumah tangga yang juga ikut melakukan program pertanian terpadu di rumah nya setelah mendapatkan bantuan bibit dari Kelompok Tani Wijaya Kusuma.

Lilik Santosa adalah perangkat desa yang menjabat sebagai sekretaris desa sudah kurang lebih 10 tahun. Bapak dua anak dan satu istri ini berusia 49 tahun yang bertempat tinggal di Dukuh Sampit. Bapak Karsidi seorang Ladu desa Kedungsari yang baru, sebelumnya yaitu Bapak Muhtar. Ladu desa mempunyai tugas mengatur sistem pertanian mulai dari pembagian air sampai sosialisasi jika ada bantuan dari Dinas.

Ibu Puji merupakan ibu rumah tangga dengan pekerjaan sehari-hari mengurus rumah. Ibu satu anak ini berusia 32 tahun. Jarak rumah dengan tempat kebun bibit Kelompok Tani Wijaya Kusuma yang jauh,

membuat Ibu Puji tidak mengetahui kalau ada program baru tentang pertanian ini. Sama halnya dengan Bapak Karsidi seorang pengrajin yang halaman depan rumahnya terdapat tanaman dengan polibag tersusun rapih. Setelah dikroscek ternyata polibag tersebut bukan merupakan bantuan dari kelompok tani, namun inisiatif sendiri karena hobinya berkebun.

Ibu Ari Widyastuti merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil dengan pekerjaan sehari-hari di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kudus. Menjabat sebagai kepala seksi konsumsi dan ketahanan pangan. Selain pekerjaan di kantor Dinas, Ibu Ari juga mempunyai tugas survey lapangan ke desa-desa yang menerima bantuan bibit dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kudus,

Bapak Muntoza merupakan pelindung Kelompok Tani Wijaya Kusuma yang berdiri pada tanggal 12 Januari 2012. Menjabat kepala desa pada periode 2008-2013. Tinggal di Dukuh Ngrandu RT 05/06 Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Ibu Nikmatul Ulfah (ketua kelompok tani wijaya kusuma) merupakan istri dari Bapak Muntoza.

2. Sumber Data Sekunder

Selain sumber data primer juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen. Dokumen yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

Dokumen yang dimaksud berupa foto-foto, catatan wawancara, dan rekaman yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian, selain itu dapat juga buku-buku, arsip dan dokumen yang terkait dengan penelitian mengenai pemberdayaan melalui program Pertanian Terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian harus menggunakan metode yang tepat, teknik yang tepat dan pengumpulan data harus relevan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di amati. Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang penting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan. Untuk mempermudah hal tersebut maka digunakan: 1) pencatatan, 2) penggunaan alat-alat elektronik seperti kamera, 3) pengamatan, 4) pemusatan pada data-data yang penting. Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung keadaan dan

suasana Desa Kedungsari, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dengan datang langsung ke desa tersebut. Pengamatan ini diharapkan dapat melengkapi data dari wawancara.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 21 Februari-19 Maret. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Dengan melihat instrumen sebagai pedoman pengamatan sebagai acuan untuk meneliti Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pertanian Terpadu di Desa Kedungsari kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Fokus pengamatan ini dilakukan di Desa Kedungsari, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan beberapa data yang mendukung penelitian, meliputi:

1. Gambaran umum Desa Kedungsari
2. Kegiatan yang dilakukan masyarakat di Desa Kedungsari
3. Program Pertanian Terpadu di Desa Kedungsari

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian terpadu. Peneliti menggunakan alat

pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrument yang berbentuk pertanyaan yang ditunjukkan kepada informan. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah informan yang merupakan subjek penelitian. Informan subjek penelitian adalah yang berhubungan dengan program Pertanian Terpadu.

Wawancara yang dilakukan mulai dari bulan Februari-Maret ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk, partisipasi, hambatan, peluang dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pertanian terpadu dalam pemberdayaan perempuan melalui pertanian terpadu oleh kelompok tani Wijaya Kusuma.

Wawancara dilakukan di rumah Bapak Muntoza dan Ibu Nikmatul Ulfah selaku pelindung dan ketua panitia pelaksana program pertanian terpadu pada tanggal 6 Maret 2015, dan Ibu Murgiyanti selaku sekretaris kelompok tani “Wijaya Kusuma” pada tanggal 7 Maret 2015 di Rt 02/02. Hasil wawancara yaitu mengenai informasi tentang program pertanian terpadu, bentuk, proses pelaksanaan program pertanian terpadu, partisipasi, peluang dan hambatan, serta manfaat yang mereka peroleh setelah mengikuti program pertanian terpadu.

Peneliti juga melakukan wawancara tidak hanya dengan informan utama, akan tetapi juga melakukan wawancara dengan

informan pendukung, yaitu Bapak Lilik dan Bapak Karsidi selaku aparat desa pada tanggal 9 Maret 2015. Hasil wawancara yaitu kondisi geografis dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kedungsari serta partisipasi dan respon masyarakat dengan adanya program pertanian terpadu. Hasil wawancara yaitu tentang faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program pertanian terpadu dan perubahan yang terjadi setelah melaksanakan program pertanian terpadu.

Wawancara dengan Ibu Puji (32) dan Bapak Zaenal (55) pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2015 sebagai warga Desa Kedungsari yang tidak ikut terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat menuturkan bahwa mereka tidak mengetahui kalau ada pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian terpadu. Tidak pernah ada sosialisasi secara umum untuk program pertanian ini.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto keadaan Desa Kedungsari, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat saat melakukan pelatihan dan praktik program pertanian terpadu. Selain itu *tape recorder* untuk merekam dan arsip lain yang mendukung penelitian ini, serta masih ada hubungannya dengan penelitian ini seperti daftar

anggota kelompok program pertanian terpadu, dan lain sebagainya.

G. METODE ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:20) adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

pada tahap pengumpulan data, peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing. Data yang sudah terkumpul dapat langsung dianalisis.

Data observasi mulai dari tanggal 21 Februari sampai selesai pada informan utama maupun informan pendukung dikumpulkan. Setiap observasi dan wawancara, peneliti merekam dan mendokumentasikan supaya memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data. Data yang sudah terkumpul di kelompok-kelompokkan berdasarkan informan utama dan informan pendukung. Data dari Kelompok Tani Wijaya Kusuma merupakan informan utama penelitian ini. Informan pendukung berasal dari masyarakat sekitar, Dinas Ketahanan Pangan dan

aparatus desa yang mengetahui ataupun tidak tentang pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Adapun yang direduksi adalah seluruh data mengenai permasalahan penelitian yang kemudian dilakukan penggolongan ke dalam tiga bagian yaitu: proses pemberdayaan perempuan melalui program pertanian terpadu, partisipasi masyarakat, peluang dan hambatan serta manfaat yang mereka peroleh setelah mengikuti program pertanian terpadu. Sementara data-data yang sekiranya tidak ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian tidak dimasukkan dalam hasil penelitian agar mudah dalam penarikan kesimpulan.

Reduksi dalam penelitian ini yaitu seperti halnya proses pemberdayaan perempuan mulai dari sosialisasi dari Dinas, pembentukan kelompok tani, pembibitan, pembagian bibit ke masyarakat sekitar sampai panen dan evaluasi hasil pertanian terpadu. Data yang tidak sesuai seperti informasi mengenai pembangunan jalan dan dokumentasi yang tidak mendukung penelitian ini seperti foto sekolah, kantor kepala desa tidak dimasukkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Dalam penyajian data ini dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar, keterkaitan serta tabel. Penyajian ini memberi kemungkinan mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pada pokok permasalahannya yaitu: proses pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian terpadu, partisipasi masyarakat, peluang dan hambatan serta manfaat yang diperoleh setelah mengikuti program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

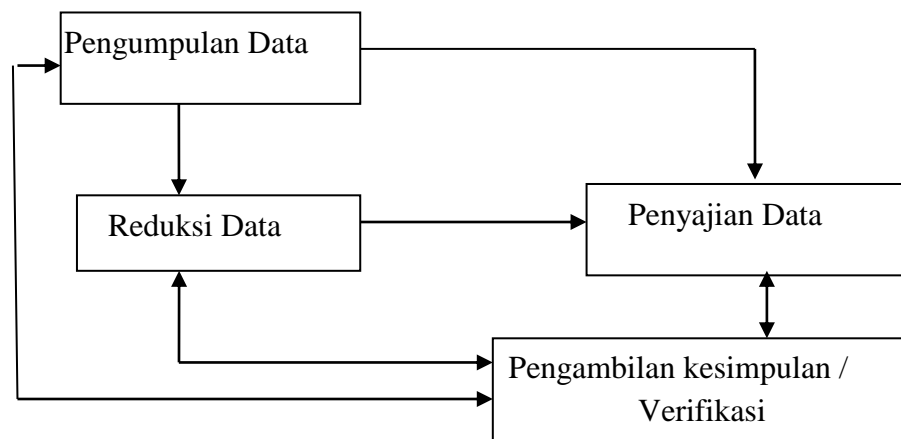
Data yang akan dimasukkan dalam penelitian ini seperti peta desa, lahan pertanian dan perkebunan serta tabel-tabel yang mendukung penelitian ini. Hasil observasi dan wawancara dengan informan utama dan informan pendukung disajikan dalam laporan yang sebelumnya di reduksi terlebih dahulu. Data lapangan yang diperoleh diperkuat dengan cuplikan hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

d. Pengambilan Simpulan atau Verifikasi

Suatu kegiatan yang berupa pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Kesimpulan diambil dari data yang ditemukan di lapangan. Data seperti bentuk pertanian terpadu, proses, partisipasi, peluang, hambatan dan manfaat yang mereka peroleh setelah mengikuti pertanian terpadu. Kesimpulan ini berisi seluruh pokok bahasan yang ada dalam laporan.

Kesimpulan dari hasil partisipasi perempuan dapat digolongkan partisipasi sebagai cara. Partisipasi perempuan dari masing-masing anggota berbeda-beda sesuai dengan kegiatan dan kontrol dari kepala keluarga. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai suatu yang saling berhubungan pada saat, selama, dan sesudah pengumpulan data. Komponen alur dalam analisis data menurut (Miles dan huberman 1992:20) dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2. Alur Kegiatan Analisis Data Kualitatif



sumber: Miles dan Huberman, 1992:20

Proses analisa data sekaligus menyeleksi data, dalam hal ini dilakukan penyederhanaan keterangan yang ada. Berdasarkan data yang ada kemudian dikelompokkan bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian terpadu, partisipasi masyarakat, peluang dan hambatan serta manfaat yang diperoleh perempuan setelah mengikuti program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Untuk menarik kesimpulan data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk kalimat, yang difokuskan pada proses pemberdayaan perempuan melalui program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dan diuraikan sesuai topik permasalahan yang ada. Data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian terpadu, bentuk pemberdayaan masyarakat, partisipasi perempuan, peluang dan hambatan serta manfaat yang diperoleh setelah mengikuti program pertanian terpadu di Desa

Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus berupa kalimat-kalimat tersusun kemudian disimpulkan sebagai bahan pembahasan.

Ketiga komponen tersebut adalah siklus, jika terjadi kekurangan data dalam penarikan kesimpulan maka dapat digali dari catatan lapangan. Jika masih tidak dapat ditemukan, maka peneliti akan mengumpulkan data kembali. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus dan berulang-ulang sampai peneliti merasa cukup memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka kegiatan ini di hentikan. Analisis kedua dilakukan hanya sekali dan hasilnya tidak diuji di lapangan sebab sudah menjadi analisis akhir.

Untuk memperkuat analisis pada aspek partisipasi, penulis menggunakan Pendekatan analisis Longwe (Sara Hlupekile Longwe) atau biasa disebut dengan kriteria Pembangunan Perempuan (*Women's Empowerment Criteria* atau *Women's Development Criteria*), adalah suatu pendekatan analisis yang dikembangkan sebagai metode pemberdayaan perempuan dengan lima kriteria analisis yang meliputi : kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Lima dimensi pemberdayaan ini adalah kategori analitis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi, serta mempunyai hubungan hierarkis. Kelima dimensi tersebut juga merupakan tingkatan yang bergerak memutar seperti spiral, makin tinggi tingkat kesetaraan otomatis makin tinggi tingkat keberdayaannya (Handayani, 2002:180).

1) Dimensi Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan material yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti makanan, penghasilan, perumahan, dan kesehatan yang harus dinikmati oleh perempuan dan laki-laki. Dengan demikian kesenjangan gender di tingkat kesejahteraan ini diukur melalui perbedaan tingkat kesejahteraan perempuan dan laki-laki sebagai kelompok untuk masing-masing kebutuhan dasarnya.

2) Dimensi Akses

Kesenjangan gender disini terlihat dari adanya perbedaan akses antara laki-laki dan perempuan terhadap sumber daya. Lebih rendahnya akses mereka terhadap sumber daya menyebabkan produktivitas perempuan cenderung lebih rendah dari laki-laki.

3) Dimensi Kesadaran kritis

Kesenjangan gender ditingkat ini disebabkan adanya anggapan bahwa posisi sosial ekonomi perempuan yang lebih rendah dari laki-laki dan pembagian kerja gender tradisional adalah bagian dari tatanan abadi. Pemberdayaan di tingkat ini berarti menumbuhkan sikap kritis dan penolakan terhadap cara pandang bahwa subordinasi terhadap perempuan bukanlah pengaturan alamiah, tetapi hasil diskriminatif dari tatanan sosial yang berlaku.

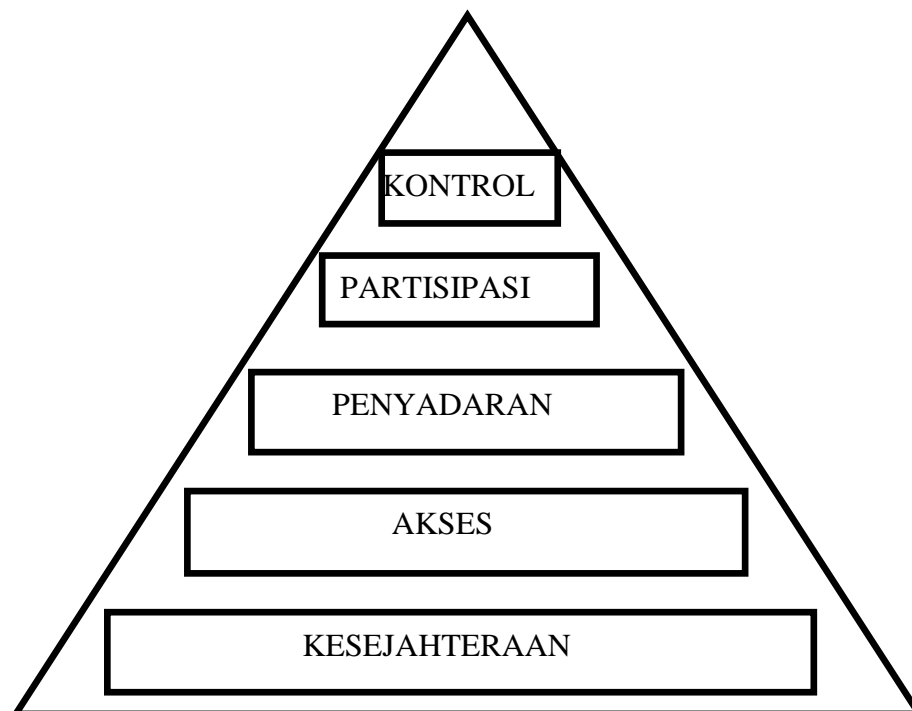
4) Dimensi Partisipasi

Partisipasi aktif perempuan diartikan bahwa pemerataan partisipasi perempuan dalam proses penetapan keputusan yaitu partisipasi dalam proses perencanaan penentuan kebijakan dan administrasi . Partisipasi disini berarti keterlibatan atau keikutsertaan aktif sejak dalam penetapan kebutuhan, formulasi proyek, implementasi dan monitoring serta evaluasi.

5) Dimensi Kuasa/ Kontrol

Kesenjangan gender di tingkat ini terlihat dari adanya hubungan kuasa yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Ini bisa terjadi di tingkat rumahtangga, komunitas dan tingkat yang lebih luas lagi. Kesetaraan dalam kuasa berarti adanya kuasa yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, satu tidak mendominasi atau berada dalam posisi dominan atas lainnya

Bagan 3. Piramida Teknik Analisis Longwe



Sumber: Konsep Dan Teknik Penelitian Gender, Handayani (2001,182-183)

Dalam penelitian ini, partisipasi akan digunakan untuk melihat partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu. Terkait dengan penelitian ini, pengambilan simpulan dan verifikasi yaitu hasil dari penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian terpadu oleh Kelompok Tani Wijaya Kusuma di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

H. Validitas Data

Teknik pengujian yang dipergunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi bukan sekedar mengecek kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara pelbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. Selain itu dalam triangulasi dapat ditemukan perbedaan informasi yang dapat merangsang pemikiran lebih mendalam lagi.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat berbeda-beda, hal ini diperoleh dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan partisipasi masyarakat dalam program kegiatan pertanian terpadu dengan hasil wawancara yang diperoleh dengan informan. Hasilnya ada beberapa informan yang menunjukkan hasil berbeda antara hasil observasi dengan hasil wawancara pada bapak Zaenal pada tanggal 19 Maret 2015. Bapak Zaenal mengatakan bahwa tidak ada sosialisasi atau mendengar sosialisasi tentang pertanian terpadu. Bapak Zaenal selaku warga Desa Kedungsari yang di rumahnya terdapat tanaman apotik hidup

menuturkan bahwa itu merupakan inisiatif sendiri, bukan bantuan dari desa.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Dalam tahap ini dilakukan wawancara pada saat ada sosialisasi sehingga wawancara dilakukan dalam kondisi perkumpulan banyak orang, selain itu, wawancara juga dilakukan secara pribadi dengan mengunjungi rumah kediaman subjek penelitian dan informan. Dari sini dapat dibandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Seperti pernyataan yang diajukan oleh ibu Sri wahyuni dan Ibu Sutiyah yang mengatakan bahwa dengan ikut serta menanam tidak menambah pemasukan keluarga namun hanya memperbaiki kualitas konsumsi keluarga.

- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validnya data yang diperoleh. Data dari hasil wawancara dikaitkan dengan isi suatu dokumen yang terkait. Dalam tahap ini, terdapat data mengenai keterlibatan masyarakat dalam proses pertanian terpadu. Tahap ini dapat diperoleh data-data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pertanian terpadu dan masyarakat yang terlibat dalam program tersebut. Data ini dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan anggota kelompok dan pengurus

Kelompok Tani Wijaya Kusuma apakah data tersebut sudah sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pemberdayaan perempuan melalui program pertanian terpadu oleh Kelompok Tani Wijaya Kusuma meliputi pertanian, peternakan dan perikanan dalam skala mikro
2. Partisipasi perempuan dapat dilihat dari beberapa pelaksanaan program seperti pembentukan kelompok tani, membangun komunitas dan persiapan lahan. Tahap pelaksanaan program pertanian terpadu setiap masyarakat yang terlibat melakukan tahapan mulai dari pengelolaan tanah, pemilihan bibit, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit serta tahap yang terakhir yaitu panen. Tahapan ini dilakukan juga evaluasi setiap program pemberdayaan perempuan dengan anggota kelompok melalui musyawarah mufakat. Partisipasi perempuan jika dianalisis menggunakan teknik analisis Longwe masih dalam taraf akses. Karena dalam berpartisipasi perempuan cenderung dikontrol oleh suami atau kepala keluarga. Partisipasi dalam program pertanian terpadu dikatakan sebagai cara karena memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada di Desa Kedungsari untuk tujuan suatu program pemerintah yaitu

perencanaan menu yang didalamnya terdapat suatu pemanfaatan lahan pekarangan sebagai pertanian terpadu.

3. Peluang yang ditemukan dalam program pertanian terpadu ini yaitu mata pencaharian sebagian masyarakat petani sehingga mudah untuk melakukan pemberdayaan pertanian, modal sosial yang kuat, kondisi daerah yang subur. Hambatan saat pelaksanaan seperti rendahnya sumberdaya manusia, kurangnya sosialisasi, masyarakat cenderung bosan dan tidak ada tindak lanjut. Cara mengatasi hambatan misalnya mengadakan sosialisasi dengan menyisipkan dalam tahlilan dan mengikuti event yang mengangkat makanan lokal. Manfaat yang dapat dirasakan masyarakat yaitu sarana menyalurkan hobi, meningkatkan pengetahuan, optimalisasi lahan pekarangan dan peningkatan kualitas konsumsi keluarga.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan dari hasil penelitian ini untuk pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi Kelompok Tani Wijaya Kusuma

Kelompok Tani Wijaya Kusuma agar lebih kompak dalam menjalankan program pertanian terpadu. Sosialisasi secara menyeluruh dan lebih inovatif dalam sosialisasi agar masyarakat lebih tertarik dengan program pertanian terpadu.

2. Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat agar dapat melihat peluang usaha dari melimpahnya sumberdaya alam dan potensi desa yang belum termanfaatkan secara bijaksana.

3. Bagi Dinas Ketahanan Pangan

Inovasi-inovasi yang dapat menarik perhatian masyarakat-masyarakat desa untuk terus mengembangkan potensi yang ada. Dinas agar lebih inovatif dalam melakukan sosialisasi sehingga masyarakat lebih tertarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakih, M. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriadmadja, H. 2014. “*Praktik Sosial dalam Alokasi Dana untuk Program Pemberdayaan*”. Jurnal. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kapa, M. 2007. *Produktivitas Usahatani Dalam Sistem Pertanian Terpadu: Studi Kasus Di Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur* : ACIAR Proceodings. No.126. Hal.1-5.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Korten, David C., & Rudi Klaus, 1984, *People Centered Development* , Kunarian Press, West Hatford.
- Lestari,A.M. 2013. ‘*Partisipasi Perempuan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui PNPM Mandiri Perkotaan*’.Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman.1992.*Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Novian, Budhy. 2010. Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan. Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung.
- Raharjo. 1999. *Pengantar sosiologi nedesaan dan pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 134

- Raharjo.1995.Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian.Yogyakarta:UGM Press.
- Rauf, A. Dkk. 2013.Sistem Pertanian Terpadu di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan'. Dalam Jurnal. Vol. 1.No. 1. Hal 1-8.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, (editor), Metode Penelitian Survey, Edisi Revisi,LP3ES, Jakarta, 1992
- Sugiharti dan Handayani, 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press
- Suharto, Edi (2006), *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat. KajianStrategis Pembangunan Sosial dan Pekerja Sosial*. Rafika Aditama: Bandung.
- Suparjan dan Hempri. 2003. *Pengembangan masyarakat dari pembangunan sampai pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suwarno, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utsman. 2010. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Desa di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Widya Karya
- Varghese, Theresiana.' *Women Empowerment in Oman: A Study Based on Women Empowerment Index: Far East Journal of Psychology and Business* '. Vol. 2 No 2, February 2011
- [http://www.Model Pertanian Terpadu dalam Satu Siklus Biologi \(Integrated Bio Cycle Farming\).htm](http://www.Model Pertanian Terpadu dalam Satu Siklus Biologi (Integrated Bio Cycle Farming).htm)
- <http://www.pertanian terpadu.htm>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (Strata 1). Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang sesuai dengan bidang studinya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pertanian Terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog kabupaten Kudus dalam program pertanian terpadu oleh Kelompok Tani Wijaya Kusuma.
2. Mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog kabupaten Kudus.
3. Mengetahui bagaimana peluang dan hambatan yang dialami masyarakat desa Kedungsari Kecamatan Gebog kabupaten Kudus dari program pertanian terpadu di Desa Kedungsari serta manfaat yang diperoleh setelah mengikuti program pertanian terpadu.

Penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungsari untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu penulis memohon kerjasamanya untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya, dan lengkap. Penulis akan menjaga kerahasiaan atas informasi yang telah

diberikan. Atas kerjasama dan informasinya, penulis mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Maf'idah

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PERTANIAN
TERPADU
(Studi Kasus di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting sebagai penguat data yang diperoleh melalui wawancara. Adapun hal-hal yang menjadi fokus dalam melakukan observasi sebagai berikut:

1. Kondisi geografis Desa Kedungsari.
2. Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Kedungsari.
3. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Kedungsari.
4. Mata pencaharian masyarakat Desa Kedungsari.
5. Program pembangunan di Desa Kedungsari.
6. Program pemberdayaan di Desa Kedungsari.
7. Program Pertanian terpadu di Desa Kedungsari.
8. Keikutsertaan/ dukungan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat.
9. Tanggapan masyarakat sebelum dan setelah adanya pemberdayaan melalui pertanian terpadu

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENGURUS KELOMPOK PEMBERDAYAAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PERTANIAN
TERPADU
(Studi Kasus di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

B. Identitas informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan/ Jabatan :

C. Pertanyaan

1. proses pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog kabupaten Kudus
 - 1) Apa kegiatan anda sehari-hari?

- 2) Apakah anda terlibat dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)?
 - 3) Apakah anda mengetahui apa itu pemberdayaan?
 - 4) Apakah anda mengetahui apa itu pertanian terpadu?
 - 5) Program-program apa saja yang diadakan dalam pemberdayaan ini?
 - 6) Bagaimana program tersebut dilaksanakan?
 - 7) Mengapa pertanian terpadu?
 - 8) Apakah masyarakat mengetahui apa yang dimaksud pertanian terpadu?
 - 9) Bagaimana cara anda memperkenalkan model pertanian ini?
 - 10) Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai program pemberdayaan ini?
 - 11) Apakah masyarakat tertarik atau tidak?
 - 12) Apakah masyarakat mau melakukan/ mengikuti model pertanian terpadu ini?
2. Partisipasi dan respon masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu tersebut
- 1) Siapa yang mempunyai ide awal untuk melakukan pemberdayaan masyarakat?
 - 2) Apakah keterlibatan anda dalam program pemberdayaan pertanian terpadu mengganggu kegiatan anda?

- 3) Menempati jabatan sebagai apakah anda dalam program pemberdayaan pertanian terpadu ?
- 4) Sejak kapan anda terlibat program pemberdayaan pertanian terpadu ?
- 5) Berapa lama anda terlibat dalam program pemberdayaan pertanian terpadu ?
- 6) Bagaimana anda bisa terlibat dalam program pemberdayaan pertanian terpadu ?
- 7) Apa tujuan anda ikut dalam program pemberdayaan pertanian terpadu ?
- 8) Kapan kegiatan program pemberdayaan pertanian terpadu biasa di laksanakan?
- 9) Bagaimana kerjasama antar pengurus di dalam program pemberdayaan pertanian terpadu ?
- 10) Seberapa sering anda ikut kegiatan program pemberdayaan pertanian terpadu ?
- 11) Dalam wujud apakah anda berpartisipasi dalam program pemberdayaan pertanian terpadu ?
- 12) Apakah anda turut menyumbangkan pendapat atau gagasan dalam rapat-rapat?
- 13) Apakah perbedaan yang anda rasakan sebelum terlibat dalam kepengurusan program pemberdayaan pertanian terpadu ?

- 14) Apakah manfaat yang anda peroleh selama terlibat dalam kepengurusan program pemberdayaan pertanian terpadu ?
 - 15) Bagaimana tanggapan anda setelah adanya program pertanian terpadu ?
 - 16) Bagaimana dukungan masyarakat di sekitar tempat pelaksanaan pemberdayaan terhadap program pertanian terpadu?
 - 17) Apakah program ini bagus untuk desa Kedungsari kedepannya?
 - 18) Bagaimana pendapat anda tentang partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan pertanian terpadu ? Apakah sudah maksimal atau belum?
 - 19) Apa hasil partisipasi masyarakat dalam program pertanian terpadu?
 - 20) Bagaimana pendanaan atau sumber dana yang diperoleh pada pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu ini?
3. Peluang dan hambatan yang dialami oleh masyarakat desa Kedungsari dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu serta bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.
- 1) Apasaja peluang yang ditemukan setelah adanya pemberdayaan melalui pertanian terpadu?

- 2) Apakah masyarakat dapat membaca peluang dalam program pertanian terpadu?
- 3) Bagaimana masyarakat memanfaatkan peluang tersebut?
- 4) Apakah peluang tersebut dapat menambah nilai ekonomis masyarakat?
- 5) Apa faktor pendukung diadakannya pemberdayaan masyarakat?
- 6) apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat?
- 7) Modal sosial yang seperti apa yang digunakan masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat?
- 8) Bagaimana cara masyarakat membuat jaringan dalam mengembangkan pemberdayaan tersebut?
- 9) Adakah kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pemberdayaan melalui pertanian terpadu?
- 10) Kendala tersebut datang dari pelaksana pemberdayaan atau dari masyarakat?
- 11) Kendala apa yang menjadi penghambat pada saat proses pelaksanaan pemberdayaan?
- 12) Faktor-faktor apasajakah yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pertanian terpadu?
- 13) Apakah kendala terbesar yang dihadapi dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat?

- 14) Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
- 15) Apakah anda mempunyai solusi yang tepat untuk mengatasi jika terdapat hambatan atau kendala?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK MASYARAKAT SEKITAR
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PERTANIAN
TERPADU
(Studi Kasus di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

B. Identitas informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan/ Jabatan :

C. Pertanyaan

1. proses pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog kabupaten Kudus
 - 1) Apa jenis pekerjaan dan mayoritas pekerjaan masyarakat desa Kedungsari?

- 2) Bagaimana tingkat perekonomian masyarakat desa Kedungsari?
- 3) Apa yang anda ketahui tentang pemberdayaan masyarakat?
- 4) Apa yang anda ketahui tentang pertanian terpadu?
- 5) Apakah anda mengetahui apasaja yang di kembangkan dalam pertanian terpadu?
- 6) Apakah anda terlibat dalam program pemberdayaan ini?
- 7) Seperti apakah pelaksanaan pertanian terpadu di desa Kedungsari?
- 8) Alasan apa yang membuat anda ikut serta dalam program pertanian terpadu?
- 9) Bagaimana pandangan anda tentang pertanian terpadu?
- 10) Apa bentuk kegiatan atau proyek dalam pertanian terpadu ?
- 11) Dimanakah tempat sosialisasi/ menyebar informasi tentang pertanian terpadu?
- 12) Siapa saja yang terlibat dalam pertanian terpadu?
- 13) Apakah dalam kelompok tersebut diadakan kegiatan pertemuan rutin?
- 14) Berapa kali pertemuan saudara mengikuti program pemberdayaan pertanian terpadu ?
- 15) Dalam pertemuan, bagaimana cara pembicara menyampaikan materi tentang pertanian terpadu ? apakah menyenangkan atau tidak?

- 16) Apakah anda dapat menerima atau tidak?
2. partisipasi dan respon masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu tersebut
- 1) Dalam bentuk apa anda ikut berpartisipasi dalam program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
 - 2) Sejauh mana keterlibatan anda dalam program Pertanian terpadu di Desa Kedungsari?
 - 3) Bagaimana proses dan bentuk pelaksanaan program pertanian terpadu dengan adanya partisipasi masyarakat?
 - 4) Apa hasil partisipasi masyarakat dalam program pertanian terpadu?
 - 5) Apa hasil partisipasi masyarakat dalam program pertanian terpadu?
 - 6) Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pemberdayaan?
 - 7) Apakah masyarakat tertarik atau tidak?
 - 8) Bagaimana upaya meningkatkan partisipasi masyarakat?
3. peluang dan hambatan yang dialami oleh masyarakat desa Kedungsari dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu serta bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.

- 1) menurut anda apakah ada manfaatnya program pemberdayaan pertanian terpadu tersebut?
- 2) apa manfaat yang anda peroleh ketika anda terlibat dalam program pertanian terpadu?\
- 3) apakah anda merasakan peningkatan pendapatan dalam kesejahteraan dalam mengikuti pertanian terpadu?
- 4) Bagaimana hasilnya ? apakah Sesuai dengan target dan kebutuhan yang anda inginkan?
- 5) Adakah peluang dari program pertanian terpadu tersebut?
- 6) Apasaja peluangnya?
- 7) Apa yang anda harapkan setelah mengikuti program ini?
- 8) Adakah kendala atau hambatan yang dialami dalam proses pelaksanaan program pertanian terpadu?
- 9) Kendala apa yang menjadi penghambat proses pelaksanaan tersebut?
- 10) Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan program pertanian terpadu?
- 11) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?
- 12) Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
- 13) Apa manfaat yang diperoleh masyarakat setelah melaksanakan pemberdayaan masyarakat?
- 14) Apakah manfaat tersebut dirasakan secara nyata?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA DESA
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PERTANIAN
TERPADU
(Studi Kasus di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

B. Identitas informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan/ Jabatan :

C. Pertanyaan

1. proses pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog kabupaten Kudus
 - 1) Apa yang anda ketahui tentang pertanian terpadu?
 - 2) Seperti apa pertanian terpadu di desa Kedungsari?
 - 3) Sejak kapan berdirinya pertanian terpadu?

- 4) Bagaimana proses dan bentuk program pertanian terpadu?
 - 5) Menurut anda, apakah masyarakat aktif atau tidak dalam program pertanian terpadu?
 - 6) Bagaimana dukungan anda terhadap pertanian terpadu?
 - 7) Adakah kebijakan kedepan terhadap program pertanian terpadu?
 - 8) Sejak kapan pelaksanaan pertanian terpadu?
 - 9) Dimana tempat pelaksanaan program pertanian terpadu?
 - 10) Siapa saja yang terlibat dalam program pertanian terpadu ?
 - 11) Berapa kali pertemuan program pertanian terpadu?
2. partisipasi dan respon masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu tersebut
- 1) dalam bentuk apa anda ikut berpartisipasi dalam program pertanian terpadu?
 - 2) Sejauh mana keterlibatan anda dalam program pertanian terpadu?
 - 3) Bagaimana partisipasi anda dengan adanya program pertanian terpadu?
 - 4) Apakah anda ikut terlibat dalam program tersebut?
 - 5) Bagaimana cara anda mensosialisasikan pertanian terpadu kepada masyarakat?
 - 6) Bagaimana respon masyarakat dengan adanya program pertanian terpadu?

3. peluang dan hambatan yang dialami oleh masyarakat desa Kedungsari dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu serta bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.
 - 1) Apa manfaat terlibat dalam pertanian terpadu?
 - 2) Adakah peluang baik secara ekonomi maupun sosial dalam pelaksanaan pertanian terpadu?
 - 3) Apakah ada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setelah adanya pertanian terpadu?
 - 4) Apakah dalam pelaksanaan ditemukan kendala?
 - 5) Kendala apa saja yang muncul?
 - 6) Bagaimana cara mengatasi hambatan yang muncul dalam program tersebut?
 - 7) Bagaimana harapan kedepan anda terhadap masyarakat Desa Kedungsari?
 - 8) Apakah program pemberdayaan ini perlu dilanjutkan?
 - 9) Menurut anda, bagaimana sebaiknya program pertanian terpadu dilaksanakan?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK DINAS KETAHANAN PANGAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PERTANIAN
TERPADU
(Studi Kasus di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

B. Identitas informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan/ Jabatan :

C. Pertanyaan

1. proses pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog kabupaten Kudus
 - 1) Bagaimana kondisi pertanian di Desa Kedungsari?
 - 2) Apakah yang anda ketahui tentang pemberdayaan masyarakat?

- 3) Apakah yang anda ketahui tentang pertanian terpadu?
 - 4) Bagaimana pendapat anda tentang pertanian terpadu yang di lakukan di Desa Kedungsari?
 - 5) Apakah program tersebut cocok diterapkan ataukah tidak?
 - 6) Apakah anda terlibat dalam program pertanian terpadu?
 - 7) Apakah program tersebut mendapat dana dari pemerintah atau dinas?
 - 8) Bagaimana tindak lanjut Dinas setelah mengetahui adanya program pertanian terpadu?
 - 9) Apakah akan di jadikan komoditi baru dalam memecahkan permasalahan pertanian ?
 - 10) Apakah program tersebut merupakan program dari pemerintah?
2. partisipasi dan respon masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu tersebut
- 1) bagaimana respon anda setelah mengetahui adanya pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu?
 - 2) Apakah anda langsung mensurvey lokasi ?
 - 3) Apakah anda ikut berpartisipasi dalam program tersebut?
 - 4) Apakah program tersebut baik untuk masyarakat Kedungsari?

- 5) Bagaimana usaha anda untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pertanian terpadu di desa Kedungsari?
3. peluang dan hambatan yang dialami oleh masyarakat desa Kedungsari dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu serta bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.
- 1) Adakah manfaat dari program pertanian terpadu di Desa Kedungsari?
 - 2) Apakah manfaat tersebut dirasakan oleh masyarakat sekitar dan Dinas Pertanian?
 - 3) Apakah program tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat?
 - 4) Menurut anda, peluang apasaja yang dapat di serap dari pertanian terpadu ini?
 - 5) Adakah kendala yang di hadapi dalam proses pemberdayaan pertanian terpadu?
 - 6) Bagaimana cara mengatasi kendala yang muncul?

Lampiran IV

DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Nikmatul Ulfah	46 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga
2	Murgiyanti	48 tahun	SMA	PNS
3	Siti Aminah	49 tahun	SMA	Wirausaha
4	Siti Amanah	50 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga
5	Afrikhah	32 tahun	SMA	Penjahit
6	Muntaroh	50 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga
7	Sri Wahyuni	37 tahun	SMA	Penjahit
8	Sutiyah	52 tahun	SD	Ibu Rumah Tangga
9	Lilik Santosa Sp	49 tahun	S1	Sekretaris Desa
10	Karsidi	51 tahun	SMA	Ladu Desa
11	Puji	32 tahun	SD	Ibu Rumah Tangga
12	Zaenal	55 tahun	SMP	Pengrajin
13	Ari Widyastuti	45 tahun	S1	PNS
14	Muntoza Sp	49 tahun	S1	Wiraswasta

Lampiran V

Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
	FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
	Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang. Telp. (024) 8508006

Nomor : *3083* JUN37.1.3/LT/2015
 Lamp : 1 ex
 Hal : Izin Penelitian

7 5 MAR 2015

**Yth. Ka: Kantor Kesbangpolinmas
Kabupaten Kudus**

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: Mafidah
NIM	: 3401411158
Semester	: VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang	: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas	: Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial
Judul	: "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pertanian Terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus".
Alokasi Waktu	: Bulan Maret s.d Mei 2015

mohon perkenan Saudara dapat membuatkan Rekomendasi Penelitian di

1. Ka Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kudus
2. Ka Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Kudus

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih



Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan:

- 4 Dekan
- 5 Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
- 6 Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24-Rev00



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Simpang Tujuh No. 1 Kudus ☒ (0291) 430080 Fax. 443324
Email : happeda.kudus@yahoo.com K U D U S 59312

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY
Nomor : 072/083.IS/2015

- DASAR**
1. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070 / 225 Tanggal 18 Juni 1981, Perihal Surat Keputusan Direktorat Jenderal Sosial Politik Nomor 14 / 1981 Tentang **Surat Pemberitahuan Penelitian**.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja dan Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Kudus.
- II. Menunjuk Surat
1. Universitas Negeri Semarang Tanggal 25 Maret 2015 Nomor 2083/UN37.1.3/LT/2015
 2. Legalisasi izin survey dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kudus Tanggal 27 Maret 2015 Nomor : 070/75/20.02/2015.
- III. Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kudus bertindak atas nama Bupati Kudus, bahwa pada prinsipnya menyatakan **tidak keberatan / dapat mengizinkan atas pelaksanaan Research / Survey** dalam Wilayah Kabupaten Kudus yang dilaksanakan oleh
1. Nama : Mafidah
 2. Pekerjaan : Mahasiswa
 3. Satuan Kerja : Universitas Negeri Semarang
 4. Penanggung Jawab : Dr. Eko Handoyo, M Si
 5. Maksud Tujuan Research / Survey : Mengadakan penelitian
"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pertanian Terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus."
6. Lokasi : Kabupaten Kudus
- dengan ketentuan sebagai berikut
- a. Pelaksanaan **Research / Survey** tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan **Research / Survey** langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan wilayah setempat.
 - c. Setelah **Research / Survey** selesai, supaya melaporkan dan menyerahkan hasilnya ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kudus.
- IV. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal 27 Maret 2015 sampai dengan tanggal 27 Juni 2015

Dikeluarkan di : Kudus
Pada tanggal : 27 Maret 2015.



TEMBUSAN Yth.

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kudus.
2. Kepala Dinas / Instansi terkait.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung 17 Lt. 2 Kampus Selatan Gunungpati, Semarang
Telp. (074) 8339005

Nomor **1668/UN37.1.3/LT/2015**
Lamp 1 ex
Hal **Izin Penelitian**

04 10 2015

Yth Kepala Desa Kedungsari
Kecamatan Gebog
Kabupaten Kudus

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama	MAF'IDAH
NIM	3401411158
Semester	VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang	Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas	Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul	"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pertanian Terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus".
Alokasi Waktu	Bulan Maret s.d Mei 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Dekan
Perwakilan Dekan Bid. Akademik,

Di: **EKO Handoyo, M.Si**
NIP. 196406081988031001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM.05.AKD-21/Rtv00



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
KANTOR KETAHANAN PANGAN
 Jl. RM. Sosrokartono No. 39 Telp. (0291) 438137 Kudus 59319

SURAT KETERANGAN

Nomor 0912/110/14.01

Dasar : Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor
 1873 UN37.1.3/L2015 12 Maret 2015 perihal Ijin Penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. EDY SUPRIYANTO
 NIP : 19591208 198603 1 016
 Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Kudus

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa bahwa mahasiswa :

Nama : MAF'IDAH
 NIM : 3401411158
 Prodi/Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi /S1
 Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
 Penuruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan Research/Survei pada Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Kudus guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan seperlunya

Dikeluarkan di Kudus
 Pada tanggal 30 Maret 2015

KEPALA KANTOR KETAHANAN PANGAN



PEMERINTAH DESA KEDUNGSARI
KECAMATAN GEBOG KABUPATEN KUDUS
Jl. Raya Kedungsari Gebog Kudus 59354 Telp. 0291-433314

SURAT KETERANGAN
No. 145 / 21/33.07.9

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Kedungsari Kecamatan Gebog kabupaten Kudus, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Dasar : Surat Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Semarang No. 1668/UN37-1.3/LT/2015 tanggal 4 Maret 2015 perihal Izin Penelitian.

2. Menerangkan bahwa :

Nama : MAF'IDAH

Nim : 340411158

Jurusan : Sosial dan Antropologi / Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial UNNES

Telah melaksanakan Penelitian perihal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pertanian Terpadu di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus guna menyelesaikan program studinya.

Pada tanggal 28 Februari 2015 sampai dengan tanggal 19 Maret 2015.

Demikian untuk dijadikan periksa.

